

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan difokuskan pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta ini dikhususkan untuk mahasiswa Angkatan 2016-2018 yang saat ini memiliki status aktif terdaftar sebagai mahasiswa di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ) awal mulanya memiliki sebutan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) saat Universitas Negeri Jakarta masih disebut sebagai Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) namun, semenjak tanggal 4 Agustus 1999 IKIP Jakarta berubah menjadi Universitas Negeri Jakarta dengan Keppres 093/1999 tanggal 4 Agustus 1999. Seiring dengan perubahan, dari IKIP Jakarta menjadi Universitas Negeri Jakarta nama fakultas, jurusan dan program studi yang dimiliki juga berubah, selain itu Fakultas Teknik juga menyelenggarakan program D3 yang bersifat profesional.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Kasiram (2008: 149) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan

pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:6) definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai kepribadian wirausaha, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sekaran (2011:115) mendefinisikan tentang pengertian variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel adalah adapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.”

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu Pengaruh Kepribadian Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel independen atau Variabel bebas

Menurut Sekaran (2011:117) mendefinisikan tentang variabel independen atau variabel bebas sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mengambil variabel terikat, entah secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat pun akan hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah Kepribadian Wirausaha dan Lingkungan Keluarga.

Tabel III.1

Definisi Operasional Variabel Kepribadian Wirausaha

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Kepribadian Wirausaha Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik dari diri seseorang yang mempunyai watak yang permanen dan unik. Kepribadian ideal seorang wirausahaan adalah orang yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk	Proaktif	Percaya diri	Likert	1
		Berani mengambil resiko		2
		Tidak takut akan ketidakpastian dan kegagalan		3
		Mandiri		4
	Kreatifitas	Mampu berinovasi	Likert	5
		Mampu mencari solusi unik untuk mengatasi masalah		6
	Oportunisme	Memiliki kemampuan merubah krisis menjadi kesempatan	Likert	7
				8

menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi. Noviatus(2014) Hartanti (2016), Aqeel (2017) Ananda (2016)		Selalu memperhatikan kesempatan		
		Keinginan berprestasi		9
	Memiliki Visi	Selalu menginginkan <i>progress</i>	Likert	10
		Berorientasi masa depan		11

Tabel III.2

Definisi Operasional Variabel Lingkungan Keluarga

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Lingkungan Keluarga lingkungan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang pertama dan utama untuk saling mempengaruhi. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pendidikan pertama yang diajarkan kepada anak berasal dari keluarga. Slameto (2010) Helga (2016)	Motivasi keluarga	Realisasi antar keluarga	Likert	12,13
		Pola pikir keluarga		14
		Latar belakang nilai keluarga		15
	Dorongan Keluarga	Cara orang tua mendidik	Likert	16
		Adanya persiapan mental berwirausaha		17
	Dukungan Keluarga	Suasana rumah	Likert	18
		Perlakuan dan pelayanan orang tua		19
		Keadaan ekonomi keluarga		20,21

2. Variabel dependen atau Variabel terikat

Menurut Sekaran (2011:116) mendefinisikan tentang variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah Minat Berwirausaha.

Tabel III.3

Definisi Operasionalisasi Variabel Minat Berwirausaha

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir
Minat Berwirausaha Minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Seseorang yang minat terhadap berwirausaha menimbulkan langkah-langkah untuk menjadi wirausaha.	Internal	Kebutuhan akan pendapatan	Likert	22
		Motif		23
		Perhatian		24
		Harga diri		25
		Berorientasi pada tugas dan hasil		26
		Berorientasi ke masa depan		27
		Berani mengambil resiko		28
		Keorisinilan		29
		Perasaan senang		30
		Berjiwa kepemimpinan		31
	Eksternal	Teman sejawat	Likert	32
		Lingkungan masyarakat		33
		Peluang		34
		Pendidikan		35

3.3.2 Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Haryadi dan Winda “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel

yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.”

Lebih lanjut Sarjono dan Julianita menjelaskan Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 4 untuk jawaban setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Skala Likert dengan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat.

Tabel III.4
Bobot Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Data diolah penulis, 2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah digolongkan ke dalam dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk kemudian diisi oleh responden.

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarakan melalui internet (Sekaran, 2014).

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti untuk melengkapi data- data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Menurut Raco metode pengumpulan data antara lain:

a) Wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tidak semua data diperoleh dengan observasi sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita (Raco, 2011: 11).

Dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur ialah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b) Angket (Kuesioner)

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reabilitas angket. Dalam pengisian angket, responden dapat memilih alternatif jawaban dengan cara memberi tanda *checklist* () pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada sampel penelitian, yaitu kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Angkatan 2016-2018. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih.

Dengan angket ini diharapkan peneliti dapat menggali banyak informasi secara luas dari subyek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan proses penyebaran kuesioner yang terdiri atas 3 (tiga) variabel sesuai dengan variabel penelitian yang dikembangkan peneliti berdasarkan teori-teori. Ketiga

variabel tersebut adalah kepribadian wirausaha, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari Fakultas Teknik dan Kantor Wakil Rektorat Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta, seperti data perkuliahan mahasiswa, dan kumpulan hasil kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

3.5 Populasi dan Sampel

Sedangkan pengertian populasi menurut Sekaran (2014:64) sebagai berikut: “Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi.” Jadi, pada penelitian ini, jenis populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016-2018 yang masih aktif sebanyak 231 orang.

Menurut Sekaran (2014:104) sampel adalah sebagian dari populasi. Sehingga pada penelitian skripsi ini, peneliti menentukan karakteristik sampel adalah mahasiswa aktif di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNJ. Mahasiswa-mahasiswa yang dimaksudkan berjumlah 231 orang.

Sarjono dan Julianita mengemukakan sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = batas ketelitian yang diinginkan.

Pada penelitian ini jumlah mahasiswa yang aktif di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta berjumlah 231 orang, dengan tingkat kesalahan (*error*) 5%.

Diketahui:

$N = 231$

$e^2 = 5\% = 0,05$

sehingga: $n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{231}{231 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{231}{0,58 + 1} = 146,2$ dibulatkan menjadi 146.

Menurut perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta adalah 146 orang.

3.5.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*, Sarjono dan Julianita mengemukakan *Probability Sampling* adalah sebuah teknik sampling

yang memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Menurut Cooper dan Schindler, *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan sampel diambil menggunakan tabel/*generator* angka.

3.6 Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 20 untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen penting dilakukan karena data yang diperoleh peneliti harus seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggung jawabkan. Data yang dikumpulkan harus valid dan reliabel, maka dalam uji instrumen data dapat dilakukan dengan pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2008: 166).

Sekarang mengemukakan validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan Sarjono dan Julianita (2011: 35). Penelitian ini menetapkan jumlah sampel uji coba sebanyak 23 responden, dikarenakan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gay seperti dikutip Hasan (2002: 60), “Ukuran minimum sampel yang digunakan dalam penelitian deskriptif, minimal 10% dari populasi dan jika relatif kecil maka 20% dari populasi”.

Merujuk pada pendapat Gay maka peneliti menggolongkan populasi penelitian ini merupakan populasi besar sehingga untuk menguji validitas digunakan sampel 10% dari populasi penelitian sebesar 231 sehingga didapat 23,1 dan dibulatkan menjadi 23 sampel uji. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *product moment* dengan angka kasar, dapat dihitung dengan rumus (Sumarsono, 2004: 222):

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

N = banyaknya sampel

X = skor tiap item

Y = skor total variabel

Pengujian validitas dapat dihitung dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama Sekaran seperti dikutip Sarjono, Julianita (2011: 35) mengemukakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan – *error free*). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *cronbach's alpha* untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua. Menurut Arikunto dalam Sumarsono, rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas sebagai berikut.

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

- r_{xy} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- σb^2 = jumlah varians butir
- σ^2 = jumlah varians total

Ghozali menyatakan suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
- 2) Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam mengolah dan menganalisa data penelitian yang akan dikumpulkan, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif. Menurut Setyosari (2010), penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata”.

Teknik tersebut, untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang diteliti. Penyajian data menggunakan daftar distribusi dan histogram, ukuran sentral meliputi mean, median, dan modul, sedangkan ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku (*standard deviation*).

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data yang merupakan hasil penelitian ini yang di dapat melalui kuisisioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 146 mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Univeristas Negeri Jakarta Angkatan 2016-2018.

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data deskripsi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 146 mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi mahasiswa mengenai variabel kepribadian wirausaha, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.

Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data deskripsi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada responden mahasiswa Program Studi S1 Manajemen angkatan 2014-2017. Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi objek penelitian mengenai variabel Minat Berwirausaha, Kepribadian Wirausaha dan Lingkungan Keluarga.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel III.5
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Minat berwirausaha	Kepribadian Wirausaha	Lingkungan Keluarga
	STS + TS	STS + TS	STS + TS
0 - 25%	Sangat Rendah	Tidak Sesuai	Tidak Mendukung
26- 50%	Rendah	Kurang Sesuai	Kurang Mendukung
51-75%	Tinggi	Sesuai	Mendukung
76-100%	Sangat Tinggi	Sangat Sesuai	Sangat Mendukung

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, uji linearitas dan uji autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011: 53).

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji

Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan uji statistik One Sampel Kolmogorov Smirnov adalah (Imam, 2011):

1. Jika hasil One Sampel Kolmogorov Smirnov diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
2. Jika hasil One Sampel Kolmogorov Smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas Imam, (2011: 139).

Metode yang digunakan untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas adalah *Rank Spearman's Correlation Test* yaitu mengkorelasi nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing- masing nilai variabel. Jika signifikan kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.

c) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi

atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Menurut Wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut.

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

d) Uji linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Sarjono dan Julianita mengemukakan analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda/majemuk, di mana pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) yang dirumuskan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Menurut Sekaran, analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval.

3.6.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh Kepribadian Wirausaha (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Untuk melakukan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n} - k - 1}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Di mana:

t hitung	= nilai t
n	= jumlah sampel
k	= jumlah variabel bebas
r	= koefisien korelasi parsial

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan melihat kolom signifikansi pada masing- masing t hitung yang diuji menggunakan SPSS. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05
2. Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

3.6.4.3 Uji F

Menurut Black (2013), uji F untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear maka perlu dilakukan uji F. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan dimana variabel bebas berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi variabel terikat.

Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepribadian wirausaha (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Menurut D. Gujarati formula uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Kriteria F hitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05
- b) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

3.6.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. (Kristiningsih at.all 2012:34). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan

variabel terikat. Nilai yang mendekati seratus persen (100%) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan, dapat dicari dengan rumus:

$$R_{adj}^2 = 1 - \left(\frac{\sum(Y - \widehat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2} \right) \left(\frac{n-1}{n-p-1} \right)$$

Kriteria koefisiensi determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai *adjusted R*² yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas tidak dapat memprediksi kelayakan model terhadap variabel terikat.

Nilai *adjusted R*² yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan berarti model yang digunakan semakin kuat.